# PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI SANTRI PUTRI DI ASRAMA PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM JOMBANG

by Sri Banun

Submission date: 04-Sep-2020 08:38PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1379620439

File name: III.A.1.b.3.4 Jurnal EDUMidwifery April 2017.doc (93K)

Word count: 2421

Character count: 15484

### PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI SANTRI PUTRI DI ASRAMA PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM JOMBANG

Diah Ayu Fatmawati, Sri Banun Titi Istiqomah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang Email: fatmawati.diahayu@gmail.com

### Abstract

**Background:** Adolescent reproductive health is a healthy condition that involves the reproductive system (functions, components, and processes) that teenagers possess both physically, mentally, potionally and spiritually.

**Objective**: This study aims to determine the effect of reproductive health education on personal hygiene best vior in young women.

Methods: This study was Quasi-experimental with pretest-posttest control group design. Subjects in this study of young women in As'adiyah dormitory, Pondok Pesantren Darul'Ulum Jombang amounted 40 respondents, sampling technique using purposive sampling. Data collection using questionnaire. The data were analyzed using Wilcoxon test.

**Results:** The study showed that 12 people (30%) had bad personal hygiene behavior, after gived health education 16 responden (40%) had good hygiene behavior. Wilcoxon test results for behavioral variables in the control group were p = 1,000 ( $a \ge 0.05$ ) and treatment group p = 0,000 ( $a \le 0.05$ ). The results showed that there is influence of reproduction health education on personal hygiene behavior in young women.

Conclusions: Reproductive health education is very important for young women in the development stage. Maintain g the cleanliness of genetal organs during menstruation is very important to prevent infection in the reproductive organs.

Keywords: reproductive health, health education, personal hygiene

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan disekitarnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Notoatmojo, 2012).

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (BKKBN, 2012). Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan pada khususnya, karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan kuratif saja, namun justru yang lebih penting adalah dengan melakukan upaya preventif. Sasaran program kesehatan reproduksi kepada seluruh remaja dan keluarganya supaya mereka memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan prilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab,

sehingga siap menjadi keluarga berkualitas tahun 2030 (Depkes RI, 2016).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan periode ketika individu menjadi matur secara fisik maupun psikologis dan memperoleh identitas personal. Di akhir periode kritis perkembangan ini, individu harus siap memasuki dunia dewasa dan mengemban berbagai tanggung jawab (Kozier, 2010)

Pada masa remaja, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Kusmiran, 2010). Remaja pada umumnya belum banyak mendapatkan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Banyak di antara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua atau dengan orang dewasa tentang apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi dan bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang (Mohamad, 2007).

Penelitian yang dilakukan di Amerika oleh Bohl (2005) menunjukkan bahwa wanita dari 160% responden, 100% pernah mengalami *pruritus vulvae*. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami *pruritus vulvae* secara akut dan 10% mengalami *pruritus vulvae* secara kronis, 44% diantaranya disebabkan karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena *personal* 

hygiene saat menstruasi yang kurang, 30% karena alergi terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% karena adanya kelainan patologik pada vulva (Fitriyah, 2014).

Pada masa remaja menjaga dan merawat organ genetalia saat menstruasi itu penting untuk menghindari infeksi-infeksi pada organ genetalia karena organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. upaya untuk meningkatkan Salah satu personal hygiene remaja dalam menjaga kebersihan organ genetalia saat menstruasi terhadap kejadian pruritus vulvae, dalam hal ini dapat mengoptimalkan personal hygiene dalam menjaga kebersihan organ genitalia saat menstruasi yaitu salah satunya menggunakan pendidikan kesehatan reproduksi, hal ini dilakukan untuk meningkatnya status kesehatan remaja, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya kesehatan. Untuk itu sangat perlu dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi merubah perilaku kesehatan yang baik pada santri putri pada khususnya.

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kesehatan reproduksi (Fitramaya, 2009). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada santri putri Pondok Pesantren Darul'Ulum Jombang.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di asrama putri As'adiyah Pondok Pesantren Darul'Ulum Iombang. Jenis penelitian quassy experimental dengan rancangan pretest-posttest control group design.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri di asrama As'adiyah yang sesuai dengan kriteria inklusi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data di analisis dengan uji Wilcoxon.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian berjumlah 40 orang santri putri di Asrama As'adiyah Pondok Pesantren Darul'Ulum. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian. Karakteristik responden disajikan dalam tabel meliputi: usia, pendidikan, perilaku personal hygiene. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 12 orang (30%) responden mempunyai perilaku personal hygiene yang tidak baik, setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 16 responden (40%) mempunyai perilaku personal hygiene yang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=40).

Variabel	Total	Prosentase
Usia		
15 tahun	3	7,5 %
16 tahun	16	37,5%
17 tahun	12	30%
18 tahun	11	25%
Pendidikan		
Kelas X	13	32,5%
Kelas XI	19	47,5%
Kelas XII	8	20%

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Remaja sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

ixeschatan Kepi buuk	51		
Variabel	Kontrol	Perlakuan	Total
Personal Hygiene			
Sangat baik	3	1	4
Baik	3	2	5
Tidak baik	14	12	26
Sangat tidak baik	0	5	5
Total	20	20	40 (100%)

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Remaja sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Keschatan Kepi oduks	1		
Variabel	Kontrol	Perlakuan	Total
Personal Hygiene			
Sangat baik	2	6	8
Baik	2	14	16
Tidak baik	16	0	16
Sangat tidak baik	0	0	0
Total	20	20	40 (100%)

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Remaia.

		Kontrol			Perlakuan				
No	Personal Hygiene	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	4	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sangat baik	3	7,5	2	5	1	2,5	6	15
2	Baik	3	7,5	2	5	1	2,5	14	35
3	Tidak Baik	14	35	16	40	12	30	0	0
4	Sangat Tidak Baik	0	0%	0	0	5	12,5	0	0
	Uji Wilcoxon		p = 1	,000			p =	0,000	

Hasil analisis (tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar responden 16 orang (37,5%) berusia 16 tahun, 3 orang (7,5%) berusia 15 tahun, 12 orang (30%) berusia 17 tahun dan sebanyak 11 orang (25%) berusia 18 tahun. Dari distribusi kelas didapatkan sebagian besar responden 19 orang (47,5%) dari kelas XI, 13 orang (32,5%) dari kelas X dan 8 orang (20%) dari kelas XII.

Hasil analisis (tabel 2 dan 3) menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene santri putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar sebanyak 14 orang (35%) mempunyai perilaku personal hygiene yang tidak baik pada kelompok kontrol sedangkan pada kelompok perlakuan sebanyak 12 orang (30%) mengalami perilaku personal hygiene yang tidak baik. Hasil analisis perilaku personal hygiene santri putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar 14 orang (35%) mempunyai perilaku personal hygiene yang baik pada kelompok perlakuan sedangkan kelompok kontrol sebagian besar 16 orang (40%) santri putri tetap mempunyai perilaku personal hygiene yang tidak baik. Hasil analisis (tabel 4) uji Wilcoxon menunjukkan p=0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku *personal hygiene* pada santri putri.

### **PEMBAHASAN**

Kesehatan reproduksi menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan disekitarnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi sehat yang meyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (Notoatmodjo, 2012). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan periode ketika individu menjadi matur secara fisik maupun psikologis dan memperoleh identitas personal. Di akhir periode kritis perkembangan ini,

individu harus siap memasuki dunia dewasa dan mengemban berbagai tanggung jawab (Kozier, 2010).

Masa perkembangan remaja perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan seseorang merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Yanti, 2011).

Personal hygiene adalah keadaan organ seksual yang bebas dari kotoran dan infeksi. Menjaga kebersihan genetalia saat menstruasi adalah cara menjaga kebersihan organ-organ seksual atau alat reproduksi saat menstruasi agar bebas dari suatu infeksi dan penyakit (Laila, 2011). Di Negara yang beriklim tropis, udara panas cenderung membuat tubuh menjadi mudah berkeringat dan lembab, termasuk di daerah genetalia terutama pada saat menstruasi. Keadaan lembab menyebabkan bakteri mudah berkembang biak, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mudah menimbulkan penyakit (Burhani, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* santri putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar sebanyak 14 orang (35%) mempunyai perilaku *personal hygiene* yang tidak baik pada kelompok kontrol sedangkan pada kelompok perlakuan sebanyak 12 orang (30%)

mengalami perilaku *personal hygiene* yang tidak baik. Pada masa remaja menjaga dan merawat organ genetalia saat menstruasi itu penting untuk menghindari infeksi-infeksi pada organ genetalia karena organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Untuk itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi guna merubah perilaku kesehatan yang baik pada santri putri pada khususnya.

Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan, untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku menjadi perilaku sehat. Seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, maka dapat meyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan. Selain itu tujuan pendidikan untuk mengubah pengetahuan, kesehatan pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi menanamkan tingkah laku kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2007).

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, sehingga yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusianya sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2012).

Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam yaitu sikap, sifat dari responden sendiri maupun luar subyek yaitu lingkungan sekitar remaja awal mencakup individu dengan usia sepuluh sampai dua puluh tahun dan remaja akhir lima belas sampai dua puluh tahun (Sarwono, 2011). Berbagai faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberian materi, media penyuluhan, serta sasaran yang akan diberikan intervensi (Mubarak, 2007).

Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap. Sikap hanyalah kecenderungan untuk mengadakan tindakantindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangi atau tidak menyenangi ebjek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku. Perilaku kesehatan adalah respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* santri putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar 14 orang (35%) mempunyai perilaku *personal hygiene* yang baik pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar 16 orang (40%) santri putri tetap mempunyai perilaku *personal hygiene* yang tidak baik

Bloom menyatakan bahwa seseorang akan mengetahui stimulus atau objek kesehatan kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktek (practice) kesehatan, atau dapat juga dikatakan perilaku kesehatan (overt behaviour) (Notoamodjo, 2012)

Dalam penelitian ini pada kelompok perlakuan menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Hal disebabkan karena dalam pendidikan kesehatan selain diberikan materi juga dilakukan tanya-jawab sehingga responden dapat bertanya tentang hal-hal berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitiyah (2014), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku personal sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perilaku personal hygiene remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi baik kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar berperilaku tidak baik, 2) Perilaku personal hygiene remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol sebagian besar responden masih memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik.

Sedangkan pada kelompok perlakuan perilaku personal hygiene remaja sebagian besar berperilaku baik, 3) Ada pengaruh perilaku personal hygiene remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan yang dapat digunakan untuk penambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene dalam menjaga organ genetalia dengan baik dan benar terutama pada santri putri di pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang khususnya di asrama As'adiyah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani. 2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan R I. 2016. Program

  Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan

  Integratif Ditingkat Pelayanan Dasar.

  Jakarta: Depkes RI
- Handoyo, A. 2010. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Perca
- Imron, A. 2012. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Reproduksi Remaja-Peer Edukator Dan Efektifitas Program PIKK-KRR Disekolah. Yogyakarta :ArRuzz Media
- Kozier. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan-Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4, Volume 1. Jakarta: EGC
- Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta :Salemba Medika.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi.

  Jakarta: Rineka Cipta
- Potter & Perry. 2010. Buku Ajar Fundamental

  Keperawatan-Konsep, Proses, dan

  Praktik Edisi 4, Volume 2. Jakarta:

  EGC.
- Proverawati, A. 2009. Menarche Menstruasi

  Pertama penuh Makna. Yogyakarta

  :Nuha Medika
- Ramdhani, A. 2010. Women's Health. Jakarta :Leaft Production
- Riyanto, Agus. 2011. Aplikasi Metodologi Kesehatan. Yogyakarta :Nuha Medika
- Rubianto. 2007. Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta :Rineka Cipta
- Sarwono, S.W. 2011. Psikologi Remaja.
  Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fitriyah, I. 2014. Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisanga di Kota Jakarta 2014. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Widyastutik, Y .2009. Kesehatan Reproduksi .Yogyakarta :Fitramaya
- Yanti. 2011. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta :Pustaka Rihana

## PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI SANTRI PUTRI DI ASRAMA PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM JOMBANG

JUIV	IDANG				
ORIGINA	ALITY REPORT				
SIMILA	9% ARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	13% publications	% STUDENT F	PAPERS
PRIMAR	RY SOURCES				
1	eprints.u	ımg.ac.id			3%
2	Wagey. PENGE KEBERS DENGA	Fombokan, Jhor "HUBUNGAN T TAHUAN DAN S SIHAN GENITAL N KEJADIAN KE ISWI DI SMA NI	INGKAT SIKAP MENJAG LIA EKSTERNA EPUTIHAN PAT	SA A FOLOGIS	2%
3	ojs.akbio	dylpp.ac.id e			1%
4	Ekanana Dengan Eksklusi Prangga	Andri Yanuarini, a Prahitasari. "H Sikap Ibu dalam f di Wilayah Ker ang Kabupaten k an, 2017	ubungan Penge n Pemberian AS ja Puskesmas	etahuan SI	1%

5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	Surmiasih Surmiasih, Noven Winarsi, Wahidun Wahidun. "PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEMAMPUAN REMAJA PUTERI DALAM PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI", HOLISTIK JURNAL KESEHATAN, 2019	1%
7	digilib.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
8	midwife11.blogspot.com Internet Source	1%
9	e-journal-stikeshangtuahsurabaya.ac.id Internet Source	1%
10	Nurhayati Siagian. "PIJAT PUNGGUNG TERHADAP NYERI HAID PADA MAHASISWI DI ASRAMA PUTRI UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA KABUPATEN BANDUNG BARAT", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2019	1%
11	Assyfa Qoltsum Nurrofawansri, Judiono Judiono, Holil M Par'i, Rizki Amalia Novita. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2019	1%

12	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%
13	Tarsikah Tarsikah. "UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI KELAS PRANIKAH UNTUK MENYIAPKAN KEHAMILAN YANG SEHAT DI DESA WATUGEDE SINGOSARI KABUPATEN MALANG", Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 2020 Publication	1%
14	jurnal.poltekeskupang.ac.id Internet Source	1%
15	Evie Soviyati, Siti Nurjannah. "Hubungan Pengetahuan Makanan Cepat Saji (Fast Food) Dengan Kejadian Dismenorhoe Pada Siswi Kelas VII di SMPN 2 Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2018", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2019	1%
16	andizulvkhar.blogspot.com Internet Source	1%
17	ml.scribd.com Internet Source	1%
18	Baiq Eka Putri Saudia, Ni Nengah Arini Murni. "AN INFLUENCE OF ENDORPHIN MASSAGE ON THE IMPROVEMENT OF	1%

## BREASTFEEDING PRODUCTION TO MOTHERS WHO DETECT POST PARTUM BLUES BY EDINBURGH POST PARTUM DEPRESSION SCALE (EPDS) SCREENING AT COMMUNITY HEALTH CENTER AROUND MATARAM", Jurnal Kesehatan Prima, 2018

Publication

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On